

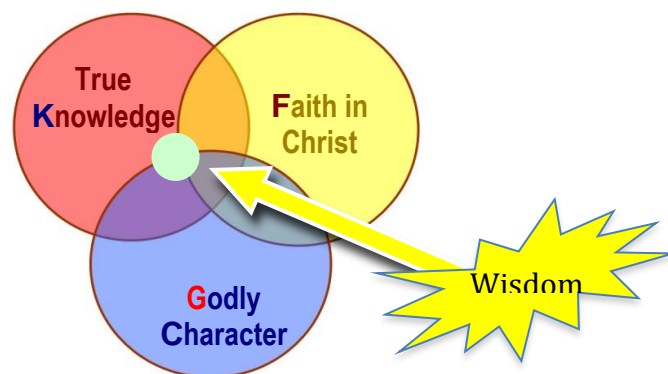
BAB III

Uraian Kegiatan

1.1 Profil Sekolah

1.1.1 Visi Sekolah

Sekolah X adalah sebuah sekolah Kristen yang berdiri sejak 5 tahun silam di Lippo Village, Karawaci, Tangerang. Sekolah X merupakan sebuah institusi pendidikan level SMA dengan kurikulum yang mempersiapkan para murid untuk memasuki jenjang kuliah. Selain itu, tantangan masa depan di zaman globalisasi yang sangat cepat seperti ini menuntut sumber daya manusia yang unggul, berpikir reflektif dan kritis, serta mempunyai daya juang yang tinggi. Sejalan dengan itu, sekolah X memiliki visi untuk menjadi lembaga yang berpusat pada Kristus untuk menjadi unggul, holistik, pendidikan tinggi yang mentransformasi yang akan mengembangkan pemimpin yang kompeten dan *professional* dan dilengkapi dengan pengetahuan yang sejati, dipandu oleh iman kepada Kristus, dan memberikan contoh karakter yang baik.



Gambar 1: Visi SMA X

1.1.2 Misi Sekolah

Tidak hanya visi, Sekolah X juga mengembangkan misi sekolah untuk membangun para pemimpin yang melayani dengan perspektif dunia kristiani. Misi yang dibuat sedemikian rupa ini disesuaikan dengan visi sekolah yang berpusat kepada Kristus. Untuk memenuhi visi dan misi ini, maka sekolah X memiliki rancangan-rancangan di dalam mencapai visi dan misi sekolah:

- 1) Memuliakan Tuhan dan meningkatkan kualitas komunitas sekolah melalui

3R:

Respect → *God; Others (Parents, Teachers, Staffs & Peers), Mind & body as the temple of God (Self) and Sanctity of life,*

Responsibility → *God; School (Rules, Procedures & Policy of the School Environment) and Self*

Readiness → *Positive participation in every activity, assignment, event and Punctual;* yang selanjutnya disebut **School's Values** dan merupakan

Kode Etik Sekolah.

- 2) Memungkinkan setiap siswa untuk mencapai potensi akademiknya dan menawarkan suatu kurikulum yang berkesinambungan dan terintegrasi. Yang mana siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi, praktek, penyelidikan dan penelitian.
- 3) Mencapai perilaku sosial dan standar moral yang unggul dari perspektif Kristiani melalui kedisiplinan diri, hubungan yang saling mendukung, rasa hormat dan bertanggung jawab.
- 4) Membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan fisik dan sportivitas.

- 5) Mengembangkan sikap pemahaman antar budaya dan membangun hubungan yang positif dan saling menghargai.
- 6) Memastikan bahwa sumber-sumber teknologi berada pada tempatnya untuk melayani kebutuhan pendidikan siswa dan untuk mengoptimalkan efisiensi di bidang administrasi. SMA X akan menyediakan infrastruktur Teknologi Informasi yang akan memenuhi kebutuhan di bidang akademik.
- 7) Merekrut, mengembangkan dan mempertahankan kualitas terbaik guru, staf dan karyawan administrasi.
- 8) Menyediakan dana bagi program pendidikan yang terbaik dengan tetap menjamin keberadaan sumber-sumber keuangan lainnya.
- 9) Menyediakan dan memelihara fasilitas yang mendukung program pendidikan.
- 10) Mempertinggi hubungan antar orang tua dan sekolah dengan melibatkan orang tua dalam kehidupan dan pengembangan sekolah; membantu perkembangan hubungan dengan masyarakat yang lebih luas; mengembangkan perhatian secara aktif tanpa mencari keuntungan pribadi.
- 11) Menyampaikan rencana pengembangan sekolah untuk menjamin program pendidikan yang dipercaya.

1.1.3 Tujuan Sekolah

Dengan visi dan misi sekolah yang jelas dan tepat, maka sekolah X memiliki tujuan sekolah yang jelas pula. Tujuan dari sekolah X ialah menyelenggarakan pendidikan dasar dan menengah yang berkesinambungan untuk menghasilkan lulusan yang:

- a) Mencapai kedewasaan dengan pengetahuan, karakter dan keimanan yang seimbang
- b) Mampu bersaing untuk memasuki Perguruan Tinggi yang berkualitas
- c) Mampu menyelesaikan studi di Perguruan Tinggi dengan baik serta mengembangkan kemampuan *self-study*
- d) Memiliki konsep: "*life-long learning*"

1.2 Subjek, Tempat dan Waktu Pengamatan

Studi pengamatan ini dilakukan pada kelas XI *Social Basic* 1 dan 2 pada tahun ajaran 2014/2015 pada mata pelajaran Akuntansi di UPH-College di Karawaci, Tangerang. Observasi ini dilaksanakan sebanyak 2 kali, yakni 18 November 2014 dan 20 November 2014 selama pembelajaran Akuntansi berlangsung. Kelas XI *Social Basic* 1 terdiri dari 16 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. Kelas XI *Social Basic* 2 terdiri dari 15 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Akan tetapi, ada 2 orang siswa dari kelas XI *Social Basic* 2 yang tidak hadir pada saat pengamatan dilakukan. Maka dari itu, total koresponden yang diamati ialah 52 siswa.

1.3 Rencana Kegiatan

Selama masa *Internship*, penulis melakukan beberapa langkah yang mendukung studi pengamatan yang dilakukan oleh penulis.

1.3.1 Observasi Kelas

Observasi kelas ini dilakukan dengan tujuan untuk memastikan permasalahan yang akan diangkat. Observasi ini dilakukan selama 2 minggu (selama pelajaran berlangsung), di dalam kelas XI *Social Basic 1* dan XI *Social Basic 2*. Berikut adalah tanggal-tanggal dimana penulis melakukan observasi:

Tabel 3. 1: Tabel rencana Kegiatan Observasi Siswa

No	Hari/Tanggal	Durasi	Kelas	MaPel
1	Senin, 08 September 2014	13.45 – 14.35	11SB1	Akuntansi
2	Selasa, 09 September 2014	11.45 – 12.35	11SB2	Akuntansi
		13.20 – 14.10		
3	Rabu, 10 September 2014	10.10 – 11.00	11SB2	Akuntansi
4	Kamis, 11 September 2014	13.20 – 15.05	11SB1	Akuntansi
5	Senin, 15 September 2014	13.45 – 14.35	11SB1	Akuntansi
6	Selasa, 16 September 2014	11.45 – 12.35	11SB2	Akuntansi
		13.20 – 14.10		
7	Rabu, 17 September 2014	10.10 – 11.00	11SB2	Akuntansi
8	Kamis, 18 September 2014	13.20 – 15.05	11SB1	Akuntansi

Dari seluruh observasi yang dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa kelas XI *Social Basic 1* dan 2 di sekolah X memiliki permasalahan di dalam kedisiplinan kelas (Keseluruhan Lampiran F).

1.3.2 Diskusi mentor

Setelah penulis melaksanakan observasi, penulis mendiskusikan hasil temuan dengan mentor. Dari hasil diskusi yang diperoleh dari mentor, penulis menyimpulkan bahwa kelas XI Social Basic 1 dan 2 di sekolah X memiliki permasalahan di dalam kedisiplinan kelas (Lampiran G-1).

1.3.3 Penyusunan Indikator dan Instrumen Pengamatan

Indikator dan penyusunan instrumen yang digunakan untuk pengamatan disusun selama bulan Oktober. Proses validasi indikator dan instrumen pengamatan dilaksanakan beriringan dengan proses penyusunan indikator dan instrumen pengamatan.

1.3.4 Pelaksanaan Pengamatan

Pelaksanaan pengamatan dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu pada tanggal 18 November 2014 dan 20 November 2014. Pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi (dilakukan oleh penulis) terhadap aktivitas siswa, pembagian angket siswa, dan refleksi guru mata pelajaran Akuntansi yang bersangkutan.

1.4 Instrumen Pengamatan dan Teknik Pengumpulan Data

1.4.1 Lembar Observasi Kelas

Lembar observasi kelas merupakan lembar pengamatan yang bersifat terstruktur dan memiliki pedoman yang terperinci sehingga pengamat hanya perlu memberikan tanda centang (√) pada pedoman-pedoman yang dilakukan selama pengamatan berlangsung (Trianto, 2011). Di dalam pengamatan ini, penulis menggunakan lembar observasi aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Lembar observasi digunakan untuk mengukur variabel disiplin di dalam pengamatan ini. Lembar observasi yang digunakan penulis memiliki 2 jawaban tegas, yaitu setuju dan tidak setuju (Keseluruhan Lampiran C).

Observasi kelas dilaksanakan sebanyak 2 kali, yaitu:

Tabel 3. 2: Tabel kegiatan Observasi Kelas

No	Hari/Tanggal	Durasi	Kelas	MaPel	Topik
1	Selasa, 18 November 2014	11.45 – 12.35	11BS2	Akuntansi	Jurnal umum perpetual
		13.20 – 14.10			
2	Kamis, 20 November 2014	13.20 – 15.05	11SB1	Akuntansi	Jurnal umum perpetual

1.4.2 Angket Siswa

Angket adalah kumpulan dari pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang (responden) (Trianto, 2011). Cara menjawab angket ini juga dilakukan secara tertulis. Berdasarkan cara responden memberikan respon, angket dibagi menjadi 2 jenis, yaitu: angket terbuka dan angket tertutup. Angket terbuka ialah angket yang memberikan kebebasan isian sesuai dengan kehendak dan keadaan responden. Sedangkan angket tertutup adalah angket yang dikondisikan sedemikian rupa oleh peneliti sehingga responden hanya memberikan tanda

centang (√) pada kolom atau tempat yang sesuai (Trianto, 2011). Di dalam pengamatan ini, peneliti menggunakan angket tertutup sehingga siswa hanya memberikan tanda centang (√) sesuai dengan kemungkinan keadaan mereka (Keseluruhan Lampiran B).

Angket siswa ini dibagikan sebanyak 2 kali, yaitu:

Tabel 3. 3: Tabel Pelaksanaan Angket Siswa

No	Hari/Tanggal	Durasi	Kelas	MaPel	Topik
1	Selasa, 18 November 2014	11.45 – 12.35	11BS2	Akuntansi	Jurnal umum perpetual
		13.20 – 14.10			
2	Kamis, 20 November 2014	13.20 – 15.05	11SB1	Akuntansi	Jurnal umum perpetual

1.4.3 Refleksi Guru

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan hasil refleksi guru atas kejadian yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Refleksi yang digunakan atas proses pembelajaran ada 2, yaitu (Keseluruhan Lampiran A):

Tabel 3. 4: Tabel Pelaksanaan Refleksi Guru

No	Hari/Tanggal	Durasi	Kelas	MaPel	Topik
1	Selasa, 18 November 2014	11.45 – 12.35	11BS2	Akuntansi	Jurnal umum perpetual
		13.20 – 14.10			
2	Kamis, 20 November 2014	13.20 – 15.05	11SB1	Akuntansi	Jurnal umum perpetual

1.5 Teknik Analisis

Peneliti menggunakan teknik analisis data dan pembahasan secara deskriptif kualitatif menggunakan statistik sederhana pada 2 instrumen yang digunakan, yaitu angket siswa dan observasi penulis. Pada instrumen angket kedisiplinan siswa, peneliti menganalisis dengan perhitungan matematika sederhana yakni jumlah siswa yang menjawab “setuju” di lembar angket dibagi dengan jumlah keseluruhan siswa kelas. Lalu, hasil pembagian tersebut akan dikalikan dengan 100% untuk mendapatkan persentasenya. Kemudian, persentase dari setiap indikator dihitung dengan cara menjumlahkan persentase pada setiap pernyataan lembar instrumen.

Instrumen angket siswa akan dihitung menggunakan Skala Guttman (tipe jawaban tegas setuju/tidak setuju) untuk mendapatkan jawaban jelas atas variabel yang ditanyakan (Sugiyono, 2012). Pada pengamatan ini, jawaban “setuju” akan menunjukkan bahwa indikator tercapai. Maka dari itu, penghitungan dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$I = \frac{\Sigma X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

I = persentase pencapaian indikator

ΣX = Jumlah jawaban “ya”

N = Jumlah seluruh pertanyaan

Pada lembar observasi kelas, penghitungan akan dilakukan sama seperti penghitungan angket karena menggunakan skala yang sama (skala Guttman).

Penulis menggunakan persentase ketercapaian indikator pada analisis instrument observasi kelas dan angket siswa yang dikategorikan ke dalam 4 bagian (Arikunto, 2006).

Nilai ST : Sangat tercapai, jika rentangannya 76% - 100%

Nilai T : Tercapai, jika rentangannya 51% - 75%

Nilai CT : Cukup tercapai, jika rentangannya 26% - 50%

Nilai KT : Kurang tercapai, jika rentangannya kurang dari 26%

Pada instrumen refleksi guru mata pelajaran Akuntansi, akan diolah dengan cara narasi dalam bentuk paragraph dan poin-poin penting.